

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya pendidikan di suatu bangsa dapat menjadi tolak ukur kemajuan bangsa tersebut. Melalui pendidikan, generasi muda diharapkan dapat menjadi generasi yang berkualitas. Dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian dan watak seseorang menjadi lebih baik. Banyak definisi tentang pendidikan yang disampaikan oleh para ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Kemendikbud, 2016). Menurut Rahmat (2018:6), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dari orang dewasa, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (Ristekdikti, 2016) tentang Sisdiknas menyatakan tentang definisi pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada peserta

didik untuk meningkatkan kedewasaan peserta didik dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai sehingga dapat meningkatkan bakat dan potensi yang ada pada diri seseorang sebagai bekal di masa depan.

Dalam upaya mencapai pendidikan yang bermutu, diperlukan motivasi dan kebiasaan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2015) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah faktor pendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga motivasi memiliki peran penting dalam belajar. Dengan adanya motivasi membuat seseorang serius dalam belajar. Motivasi sendiri dibagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Wahab, 2016:129). Menurut Djali (2018:101), selain motivasi, faktor lain yang memengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar akan memengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Slameto, 2010). Dua faktor tersebut (motivasi dan kebiasaan belajar) memiliki peran penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap subjek tertentu (*Nihongo Nouryoku Shiken N3*) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, motivasi

menjadi faktor penentu untuk mencapai tujuan belajar (lulus *Nihongo Nouryoku Shiken* N3). Begitu juga dengan kebiasaan belajar akan juga memengaruhi hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3.

JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) atau dalam bahasa Jepang disebut *Nihongo Nouryoku Shiken* merupakan ujian kemampuan bahasa digunakan untuk mengukur kompetensi bahasa Jepang. *Nihongo Nouryoku Shiken* merupakan salah satu tes kemampuan bahasa Jepang yang diakui secara internasional. Dan dijadikan persyaratan untuk mendapatkan beasiswa. Salah satunya adalah beasiswa dari *Mombukagakusho* atau beasiswa dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olah raga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jepang. Program-program beasiswa *Mombukagakusho* adalah Research Student, Research Student (U to U), Undergraduate/ Gakubu, College of Technology/ Kosen, Specialized Training College/ Senshu, Teacher Training, dan Japanese Studies.

Sertifikat *Nihongo Nouryoku Shiken* digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa dan juga sebagai kompetensi bahasa lulusan S1. Ujian *Nihongo Nouryoku Shiken* dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juli dan bulan Desember. Terdapat lima level pada ujian ini, yaitu N5 sampai N1. Berdasarkan informasi dari *The Japanese-Language Proficiency Test Test Guide* (The Japan Foundation, 2018) terdapat tiga bagian penilaian dalam *Nihongo Nouryoku Shiken*, yaitu *Gengo Chishiki* (pengetahuan bahasa) *Moji-Goi* (huruf-perbendaharaan kata), *Gengo Chishiki* (pengetahuan bahasa) *Bunpou-Dokkai* (tata bahasa-wacana), dan *Choukai* (menyimak). Nilai pada masing-masing bagian adalah 0-60 poin. Subjek uji penilaian *Gengo Chishiki*

(pengetahuan bahasa) *Bunpou-Dokkai* (tata bahasa-wacana) adalah bentuk bahasa (*Bunpou keishiki no handan*), merakit kalimat (*Bun no kumitate*), dan tata bahasa kalimat (*Bunshou no Bunpou*) untuk mata uji *Bunpou* (tata bahasa). Sedangkan untuk mata uji *Dokkai* (wacana) adalah wacana pendek (*tanbun*), wacana sedang (*chuubun*), wacana panjang (*choubun*).

Informasi yang didapat dari ”*Summary Level of Linguistic Competence Required for Each Level*” menjelaskan rincian lengkap tiap level pada *Nihongo Nouryoku Shiken* (<http://jlpt.jp/e/about/levelsummary.html>), diketahui bahwa N5 termasuk level paling dasar dan terus meningkat kategori kesulitannya (N4, N3, N2) dan N1 termasuk dalam kategori paling sulit. Pada jenjang perguruan tinggi, umumnya menjadikan N3 sebagai target pencapaian lulusan. Selain itu, sertifikat N3 dapat digunakan sebagai alternatif persyaratan pelamar melanjutkan studi S-1 ke Jepang meskipun persyaratan nilai minimal rata-rata ujian nasionalnya kurang (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2016).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu universitas di Yogyakarta yang membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (Prodi PBJ) untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut (S1). Saat ini Prodi PBJ UMY telah mendapatkan akreditasi B. Prodi PBJ UMY juga mengacu setara *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 sebagai target capaian atau kualifikasi kompetensi bahasa Jepang lulusan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan fakta di lapangan, rata-rata perusahaan Jepang memberikan kualifikasi *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 atau lebih untuk para pelamarnya. Bagi

pelamar yang mempunyai sertifikat *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 akan lebih mudah mencari pekerjaan karena dianggap lebih mampu berbahasa Jepang.

Dalam mencapai target yang diharapkan, Prodi PBJ UMY memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa pelatihan *Nihongo Nouryoku Shiken* secara gratis yang dilaksanakan tiga bulan sebelum pelaksanaan ujian *Nihongo Nouryoku Shiken*. Jumlah peserta pada pelatihan *Nihongo Nouryoku Shiken* beragam. Untuk Level 5 dan level 4, pesertanya banyak. Untuk level 3 sedang, dan untuk level 2 sedikit. Tetapi, yang terjadi di lapangan, tidak semua mahasiswa yang mengikuti pelatihan juga berpartisipasi dalam ujian *Nihongo Nouryoku Shiken* sehingga target yang diinginkan oleh Prodi PBJ UMY tidak tercapai. Selain itu, kasus yang ada pada mahasiswa Prodi PBJ UMY adalah banyak dari mereka yang langsung berpartisipasi pada ujian *Nihongo Nouryoku Shiken* N3. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa mahasiswa yang langsung mengikuti *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 tanpa mengikuti ujian dari level terendah adalah karena sertifikat N3 diperlukan sebagai Syarat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Meskipun mahasiswa sadar belum mampu pada level N3, jarang dari mahasiswa yang mencoba dari level paling dasar dahulu yaitu N5, sehingga tingkat kelulusan untuk *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 di Prodi PBJ UMY masih minim.

Salah satu penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 oleh Lindafari (2018) dengan judul “Pengaruh Minat Baca Teks Bahasa Jepang Terhadap Hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3”, hasil perhitungan regresi sederhana adalah $t_{hitung} 1,607 < t_{tabel} 2,048$. Nilai signifikansi sebesar 0,119 dan nilai *R Square* sebesar 8,4% dengan persamaan regresi yaitu Y

= 9,078 + 0,222 X. Minat baca teks bahasa Jepang termasuk dalam kategori sedang dan minat baca teks bahasa Jepang tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 bagian *dokkai* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berbeda dengan penelitian terdahulu mengenai *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 yang dipengaruhi oleh minat baca teks bahasa Jepang, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor yang berkorelasi dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah motivasi dan kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3, dengan judul **“Korelasi Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 ” (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019)**. Seberapa besar hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019 ?

3. Bagaimana hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019?
4. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY yang mengikuti ujian *Nihongo Nouryoku Shiken* N3.
2. Meneliti motivasi mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengacu pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3. Meneliti kebiasaan belajar mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019. Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk.
4. Meneliti hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019.
5. Mengkorelasikan antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019.
4. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa tingkat IV Prodi PBJ UMY tahun ajaran 2018-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam pengembangan Pendidikan Bahasa Jepang di Prodi PBJ UMY dalam hal tingkat kelulusan *Nihongo Nouryoku Shiken* N3.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Pengajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi hasil *Nihongo Nouryoku Shiken N3* dengan menggunakan variabel yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. Belajar

Skinner (dalam Syah, 2014:88) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

2. Motivasi

Menurut Suryabrata (2006:70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

3. Kebiasaan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”. Kebiasaan juga juga dapat diartikan cara. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “cara adalah adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”.

Kebiasaan belajar menurut Djali (2018:128) adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

4. *Nihongo Nouryoku Shiken*

Berdasarkan *The Japanese-Language Proficiency Test Test Guide* (2018), *Nihongo Nouryoku Shiken* merupakan tes kemampuan bahasa Jepang yang ditujukan untuk pembelajar bahasa Jepang yang tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab.

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka

Berisi tentang kutipan-kutipan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Teori-teori dari ahli tentang belajar, motivasi, kebiasaan belajar, dan *Nihongo Nouryoku Shiken*.

Bab III. Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dengan analisis korelasi berganda.

Bab IV. Analisis Data

Berisi tentang hasil penelitian dimulai dari pengolahan data sampai dengan pemaparan hasil penelitian.

Bab V. Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian juga rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian yang sejenis.